



## BAB I

### PENDAHULUAN

Pada Bab I Skripsi, terdiri dari latar belakang permasalahan, mengidentifikasi masalah, batasan dalam penelitian, rumusan masalah, tujuan masalah, dan manfaat penelitian. Pada bagian latar belakang masalah, peneliti akan menjelaskan mengenai situasi atau kondisi di sekitar topik penelitian, serta fenomena-fenomena disekitar penelitian yang relevan. Kemudian pada bagian identifikasi masalah, batasan penelitian, rumusan masalah berupa sekumpulan masalah yang dipertanyakan sesuai isi latar belakang permasalahan. Isi dari tujuan penelitian untuk menguraikan hasil yang ingin dicapai. Sementara itu, manfaat penelitian akan digunakan oleh pihak-pihak tertentu melalui hasil penelitian.

#### A. Latar Belakang Masalah

Era globalisasi ini, perekonomian dunia telah mengalami perubahan substansial yang telah mendorong perekonomian lokal dan global menuju perdagangan yang lebih luas, dampaknya pada persaingan ketat antar pelaku bisnis, termasuk perusahaan *go public* di Indonesia. Dalam hal ini, laporan keuangan merupakan instrumen penting untuk eksistensi suatu emiten.

Otoritas Jasa Keuangan menerbitkan surat peraturan dengan nomor X.K.6 dengan LK No. KEP-431/BL/2012 (2012). Setiap emiten dan perusahaan publik yang telah teregistrasi di pasar modal berkewajiban melaporkan laporan keuangan kepada BAPEPAM selambat-lambatnya empat bulan setelah berakhirnya tahun tutup buku, sanksi administratif akan dikenakan kepada korporasi apabila terlambat mengajukan laporan keuangan interim.

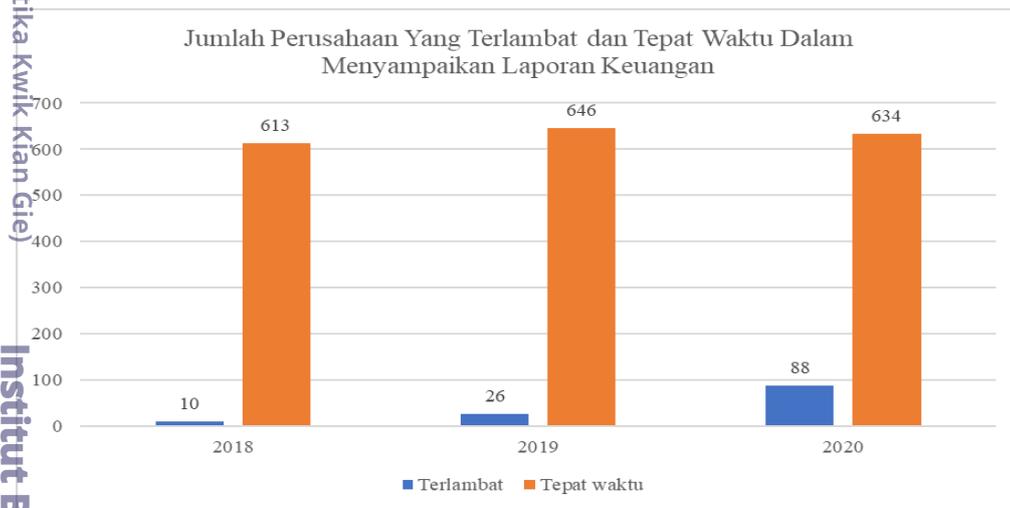
Aturan Pemerintah RI Nomor 45 Tahun 1995 Bab XII Pasal 63 (1995), diubah menjadi Aturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 12 Tahun 2004 (2004) yang menyatakan bahwa perusahaan *go public* akan dikenakan sanksi administratif apabila



terlambat menyampaikan laporan keuangan sesuai ketentuan BAPEPAM. “Untuk setiap hari laporan tersebut di atas tidak disampaikan tepat waktu, Emiten yang Pernyataan Pendaftarannya telah efektif dikenakan biaya sebesar Rp. 1.000.000,00 (satu juta rupiah), dengan ketentuan jumlah denda tidak lebih dari Rp. 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah)”.

Karena pada tahun 2020 terjadi wabah virus corona, maka BEI mengeluarkan SK Direksi PT Bursa Efek Indonesia nomor KEP-00027/BEI/03-2020 (2020) yang membahas bahwa setiap emiten diberi kelonggaran dalam menyampaikan laporan keuangannya hingga dua bulan setelah periodenya berakhir.

**Gambar 1.1**  
**Total Perusahaan Dalam Penyampaian Laporan Keuangan Dengan Telat dan Tepat Waktu**



Sumber: Data diolah penulis (2022)

Dari gambar 2.1, pada tahun 2018 sampai dengan 2020 perusahaan *go publik* yang laporan keuangan tahunannya telat disampaikan mengalami peningkatan yang cukup pesat. Di tahun 2018 terdapat sebanyak 10 (1.63%) emiten yang laporan keuangannya terlambat disampaikan yang berakhir pada 31 Desember 2018. Sedangkan, sebanyak 613 perusahaan secara tepat waktu menyampaikan laporan keuangan tahunannya. Di tahun 2019, mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya yaitu sebanyak 26 perusahaan (4.02%)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.  
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



terlambat menyampaikan laporan keuangan perusahaannya, sedangkan, sebanyak 646 perusahaan melaporkan laporan keuangan tahunan secara tepat waktu. Terjadi peningkatan yang tinggi pada tahun 2020 yaitu sebanyak 88 perusahaan (13.88%) terlambat dalam menyampaikan laporan keuangannya. Sementara itu, 634 perusahaan mengajukan laporan keuangannya sesuai jadwal yang ditentukan. Oleh sebab itu, sesuai aturan dari Pemerintah RI nomor 45 Tahun 1995 Bab XII Pasal 63 (1995), diubah menjadi aturan Pemerintah RI nomor 12 Tahun 2004 (2004), menyatakan bahwa emiten yang laporan keuangannya terlambat disampaikan diberikan sanksi administratif dan teguran tertulis.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2017), tujuan dari laporan keuangan yakni memberikan informasi kepada pengambil keputusan ekonomi tentang status keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas perusahaan. Data ini digunakan untuk menilai kesehatan keuangan organisasi. Namun, tantangan tetap ada, seperti kebutuhan untuk menyampaikan laporan keuangan sesuai jadwal. Informasi yang diberikan laporan keuangan harus relevan dan akurat. Dalam hal ini ketepatan waktu sangat mempengaruhi *audit report lag* dalam mempublikasikan laporan keuangannya. Dengan semakin panjang terjadinya *audit report lag*, sebuah laporan keuangan tidak dapat dilaporkan tepat waktu. Dampak dari keterlambatan pelaporan laporan keuangan ini adalah sulitnya dalam pengambilan keputusan seperti pemberian kredit bagi kreditor dan keputusan investasi bagi investor sehingga seorang auditor harus mengestimasi waktu pengerjaan auditnya supaya dapat mempublikasikan laporan keuangan perusahaan yang diauditnya secara tepat waktu. Harga saham mungkin diakibatkan dari informasi yang disediakan laporan keuangan biasanya disampaikan ke pasar saham. Jeda laporan audit mengacu pada periode waktu yang telah berlalu sejak laporan audit ditandatangani, tetapi sebelum akun keuangan ditutup. Keterlambatan waktu ini mungkin berdampak lamanya waktu dalam menyelesaikan proses pengauditan.



Sangat menarik untuk mempelajari fenomena keterlambatan penyampaian laporan audit. Ada berbagai faktor yang mungkin mempengaruhi ketika laporan audit diterbitkan.

Faktor berpengaruh pada *audit report lag*, yaitu: Laba/rugi Perusahaan, Usia Emiten, *Profitabilitas, Company Size, Auditor Reputation, Debt to Equity Ratio*. Selain itu, terdapat penelitian yang telah ada terkait faktor apa saja berkorelasi dengan *audit report lag* dan masih terdapat kelemahan (*gap*) dalam penelitian yang lain.

Laba/rugi suatu perusahaan dapat dilihat jika perusahaan mendapatkan laba maka hal tersebut merupakan *goodnews*, sedangkan jika mendapatkan rugi maka dikatakan *badnews* menurut Ginting & Sembiring (2018). Jika akun keuangan yang diaudit mengungkapkan informasi optimis, mereka akan dirilis tanpa penundaan. Akibatnya, perusahaan dengan keuntungan yang positif sering menghadapi *audit report lag* dengan singkat dibandingkan emiten yang merugi.

Usia emiten ditentukan oleh jumlah tahun berdirinya suatu perusahaan. Usia perusahaan memiliki dampak terhadap *audit report lag*. Jika laporan audit disampaikan oleh emiten yang berusia tua, laporan keuangan audit yang dihasilkan dapat selesai tepat waktu karena telah mempunyai banyak pengalaman. Karena perusahaan yang lebih tua telah ada untuk waktu yang lebih lama sehingga mereka memiliki peluang sukses yang lebih tinggi.

Menurut pendapat Lumban Gaol dan Sitohang (2020), tidak ada hubungan antara usia suatu usaha dengan suatu laporan audit diselesaikan membutuhkan waktu berapa lama. Keterlambatan merilis laporan audit tidak ada hubungannya dengan apakah suatu perusahaan baru terdaftar di BEI atau sudah terdaftar sangat lama.

*Profitabilitas* perusahaan, yang dapat digambarkan sebagai kapasitasnya untuk mencatatkan laba yang berkaitan penjualan, *total assets*, serta modal perusahaan, merupakan faktor lain yang berkontribusi terhadap latensi laporan audit. Hasil penelitian Setyawan & Dewi (2021) menunjukkan *profitabilitas* suatu perusahaan berdampak terhadap *audit report*

Hak cipta milik IBI IKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



*lag*. *Profitabilitas* merupakan ukuran seberapa baik suatu perusahaan memanfaatkan asetnya dalam rangka menghasilkan keuntungan yang besar baik bagi perusahaan maupun *stakeholders*nya dan untuk mempercepat proses penyelesaian laporan audit. Sementara itu, organisasi yang mempunyai *profitabilitas* cenderung rendah biasanya menunda penyelesaian laporan audit. Sedangkan Karnawati & Kartika (2022) menemukan jika *audit report lag* tidak dipengaruhi oleh *profitabilitas*. Karena semakin menguntungkan suatu laporan keuangan, semakin besar kemungkinan untuk disampaikan tepat waktu. Organisasi dipaksa untuk berperilaku sesuai dengan peraturan yang ditetapkan karena keberadaannya.

Dalam ukuran perusahaan, lamanya waktu yang dibutuhkan untuk menyusun laporan audit juga ditentukan oleh aset perusahaan. Sebuah studi oleh Adediran, Adejoh, & Oyewole (2019) menemukan bahwa *audit report lag* tidak dipengaruhi oleh *company size*. Publikasi laporan keuangan mengalami rugi karena perusahaan berukuran lebih besar seringkali memiliki jumlah anak perusahaan, cabang, dan divisi lain yang lebih banyak yang harus dikoordinasikan. Berkebalikan dari kesimpulan penelitian Setyawan & Dewi (2021), ukuran perusahaan mempengaruhi waktu yang dibutuhkan untuk menyusun laporan audit. Dalam penelitiannya, mereka menemukan bahwa perusahaan berukuran kecil biasanya laporan audit yang diselesaikan butuh waktu cukup lama karena ukurannya yang lebih kecil.

Ketika mengaudit laporan tahunan suatu perusahaan menurut aturan yang diterapkan KAP *big four* dan KAP *non big four*, *auditor reputation* dilakukan dengan cara melihat dari ukuran KAP. Penting juga untuk dicatat jika lamanya waktu dari seorang auditor menngaudit berpengaruh terhadap *audit report lag*. Sebuah laporan audit mungkin membutuhkan waktu lebih lama untuk diselesaikan jika auditor memiliki reputasi buruk, menurut penelitian Setyawan & Dewi (2021). Para peneliti menemukan bahwa semakin terkenal kantor audit, semakin pendek waktu yang dibutuhkan untuk menghasilkan laporan audit. KAP *big four* biasanya berperilaku profesional daripada dengan KAP *non big four*. Keempat KAP

tersebut, dalam menyelesaikan pengauditan lebih cepat karena telah memiliki staf auditor lebih kompeten. Penelitian Jura & Tewu (2021) antara lain menunjukkan bahwa reputasi seorang auditor tidak mempengaruhi keterlambatan penyampaian laporan audit. KAP *big four* maupun *non big four* akan lebih kompetitif menyediakan layanan, sehingga lebih sulit bagi mereka untuk menunjukkan kapasitas mereka untuk mempengaruhi keterlambatan laporan audit.

Dimungkinkan untuk menghitung rasio hutang kepada ekuitas perusahaan melalui perbandingan seluruh total hutang dengan jumlah total ekuitas. Faktor kedua yang mempengaruhi lamanya waktu yang dibutuhkan untuk menyusun laporan audit yakni *debt to equity ratio*. Karnawati & Kartika (2022) menyatakan jika *audit report lag* dipengaruhi oleh *debt-to-equity ratio*. Seorang auditor harus teliti pada saat menyelesaikan pengauditan perusahaan yang mempunyai cukup banyak hutang yang berdampak pada semakin lamanya laporan keuangan disampaikan karena lamanya waktu yang dibutuhkan dalam mengauditnya. Berkebalikan dengan penelitian dari Jura & Tewu (2021) menunjukkan jika *audit report lag* tidak dipengaruhi oleh *debt to equity ratio*. Seorang auditor memiliki cukup banyak waktu untuk proses pengauditan dalam *liabilitas* diselesaikan, sehingga proses penyelesaian laporan keuangan yang diaudit tidak dipengaruhi oleh *liabilitas* yang besar.

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, peneliti mengidentifikasi masalah yang ditemukan yaitu:

1. Bagaimana pengaruh dari laba/rugi perusahaan terhadap *audit report lag*?
2. Bagaimana pengaruh dari usia perusahaan terhadap *audit report lag*?
3. Bagaimana pengaruh dari *profitabilitas* perusahaan terhadap *audit report lag*?
4. Bagaimana pengaruh dari *company size* perusahaan terhadap *audit report lag*?





5. Bagaimana pengaruh *auditor reputation* perusahaan terhadap *audit report lag*?
6. Bagaimana pengaruh *debt to equity ratio* perusahaan terhadap *audit report lag*?

### C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi permasalahan, maka batasan permasalahan yang dapat disusun yaitu:

1. Bagaimana pengaruh *profitabilitas* perusahaan terhadap *audit report lag*?
2. Bagaimana pengaruh *company size* perusahaan terhadap *audit report lag*?
3. Bagaimana pengaruh *auditor reputation* perusahaan terhadap *audit report lag*?
4. Bagaimana pengaruh *debt to equity ratio* perusahaan terhadap *audit report lag*?

### D. Batasan Penelitian

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut, terdapat batasan penelitian yang dilakukan yakni:

1. Aspek Objek

Objek penelitian yang dimanfaatkan yakni perusahaan manufaktur yang teregistrasi di BEI.

2. Aspek Waktu

Penelitian dilakukan melalui laporan audit serta laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur teregistrasi BEI selama 2018-2020.

3. Aspek Unit Analisis

Penelitian menggunakan laporan audit dan laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur diperoleh melalui website resmi BEI di <http://www.idx.co.id>.

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang  
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.  
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



## E. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan, rumusan masalah yang diformulasikan pada penelitian yaitu:

“Bagaimana pengaruh dari *profitabilitas*, *company size*, *auditor reputation*, dan *debt to equity ratio* terhadap *audit report lag* pada perusahaan manufaktur yang teregistrasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020?”

## F. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian yang dilakukan bertujuan untuk:

1. Mengetahui bagaimana pengaruh dari *profitabilitas* terhadap *audit report lag* pada perusahaan manufaktur yang teregistrasi di BEI periode 2018-2020.
2. Mengetahui bagaimana pengaruh *company size* terhadap *audit report lag* pada perusahaan manufaktur yang teregistrasi di BEI periode 2018-2020.
3. Mengetahui bagaimana pengaruh *auditor reputation* terhadap *audit report lag* pada perusahaan manufaktur yang teregistrasi di BEI periode 2018-2020.
4. Mengetahui bagaimana pengaruh dari *debt to equity ratio* terhadap *audit report lag* pada perusahaan manufaktur yang teregistrasi di BEI periode 2018-2020.

## G. Manfaat Penelitian

Adapun penelitian memiliki beberapa manfaat yaitu:

1. Untuk Investor dan calon investor

Manfaat bagi investor dan calon investor yakni sebagai acuan/referensi keadaan suatu perusahaan serta digunakan untuk bahan dalam mempertimbangkan dan menentukan suatu keputusan berinvestasi.

2. Untuk Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang  
 Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.  
 a. Penguji hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
 b. Penguji tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.  
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Manfaat penulisan skripsi ini bagi Bursa Efek Indonesia dan OJK adalah supaya dapat memberikan informasi yang dapat dipertimbangkan yang dapat berguna bagi Bursa Efek Indonesia dan OJK dalam mengupayakan keefektifan dalam membuat rencana baru masa mendatang yang berguna untuk mempengaruhi proses *audit report* lag. Sehingga Bursa Efek Indonesia dan OJK mendapatkan kepercayaan dari pihak internal maupun eksternal yang meningkat.

### 3. Untuk Peneliti Selanjutnya

Manfaat penulisan skripsi ini bagi peneliti selanjutnya adalah supaya digunakan sebagai bahan acuan melaksanakan proses penelitian secara lebih luas baik dari segi sampel maupun variabel yang disesuaikan dengan kebutuhan penelitian.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.